

## ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DENGAN PUISI, AKU” KARYA TAUFIK ISMAIL

Susi Astriani<sup>1</sup>, Yusep Ahmadi F<sup>2</sup>, Wikanengsih<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>susiastriani14@gmail.com, <sup>2</sup>Yyusepp@yahoo.com, <sup>3</sup>Wikanengsih@ikipsiliwangi.co.id,

### Abstract

Poetry is the most unique literary work because it is created from the poet's deepest contemplation, poetry is not just a work of art but an outpouring of a writer when he is happy, or when he is sad. Poetry is a very elegant way to convey the heart and express all the events that occur in everyday life to every human being. This poem has two structures, namely the physical structure and the inner structure. The author chose "With Poetry, Aku" by Taufik Ismail as the object of research, which means to know about the theme and the meaning contained in it. The formulation of the problem raised from this research is how the inner structure contained in the poem "With Poetry, Aku"?. This study aims to describe the inner structure of the theme, tone, feeling and message. By focusing on analyzing the inner structure of the researcher can perform analysis with clarity and facts. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This poem has a result that contains the theme of humanity, has a charismatic tone, contains a sense of alienation due to the deteriorating conditions of the times, and has a mandate that everyone has a compassionate nature, continues to work, prays to god so that everything changes and life becomes better.

Keywords: Analysis, Literature, Poetry

### Abstrak

Puisi adalah karya sastra yang paling unik karena tercipta dari kontemplasi terdalam penyairnya, puisi bukan hanya sekedar karya seni tetapi curahan seorang penulis saat bahagia, maupun di saat sedih. Puisi adalah cara yang sangat elegan untuk menyampaikan kata hati dan meluapkan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada setiap manusia. Puisi ini memiliki dua struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Penulis memilih “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail sebagai objek penelitian, yang artinya untuk mengetahui tentang tema dan makna yang terkandung di dalamnya. Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana struktur batin yang terdapat pada puisi "Dengan Puisi, Aku"?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur batin yaitu tema, nada, perasaan dan amanat. Dengan berfokus pada menganalisis struktur batin peneliti dapat melakukan analisis dengan jelas dan fakta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Puisi ini memiliki hasil yang memuat tema tentang kemanusiaan, bernada kharismatik, mengandung rasa terasing akibat keadaan zaman yang semakin memburuk, serta memiliki amanat agar setiap orang mempunyai sifat penyayang, terus berkarya, berdoa kepada tuhan agar semua berubah dan hidup menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Analisis, Karya Sastra, Puisi

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan yang dimiliki oleh manusia dan bersifat pribadi berupa ide, pengetahuan, pikiran, dan kepercayaan yang diekspresikan melalui imajinasi dalam kehidupan seseorang, dan dapat menghidupkan kembali semangat kepada pembaca atau

pendengar melalui bahasa lisan, maupun tulisan serta kata-katanya yang memiliki makna lebih. Menurut Rokhmansyah (City, Shalihah, & Primandhika, 2018) sastra merupakan ungkapan pikiran, pengalaman, perasaan, dan gagasan seseorang dalam bentuk yang nyata. Menurut Susanto (Karya, Anwar, Rohman, Sobari, & Nugraha, 2020) sastra diartikan sebagai melampaui hukum, agama, kekuatan, serta mengatur dan bergegas ke dunia. Begitu pula pengertian lainnya menurut Melati dkk (Sudrajat & Sahmini, 2021) karya sastra adalah karya yang menggunakan imajinasi untuk menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan, yang mengandung rasa keindahan sastra dan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi. Menurut Stanto (Ahmadi, 2018) unsur karya sastra terdiri dari alur, tokoh dan latar, serta kesusastraan, termasuk cara pandang, gaya bahasa, dan suasana. Karya sastra juga memiliki manfaat tersendiri dalam hal bentuk hiburan dan kehidupan, dalam hal hiburan dapat dinikmati sebagai penghibur ketika sedih, dan dari aspek kehidupan yaitu sastra dapat memberi contoh sebagai motivasi untuk kehidupan manusia.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat, dan puisi adalah suatu aspek keterampilan berbahasa yang termasuk kedalam jenis sastra modern dan sastra kuno. Menurut Kosasih (City, Shalihah, & Pramandhika, 2018) puisi adalah kata yang indah, yang mengandung makna dalam karya sastra. Puisi dapat dikatakan indah apabila memiliki ritme, rima, majas dan kata-kata yang terkandung di dalamnya. Makna kata pada puisi dipengaruhi oleh semua faktor bahasa. Bahasa lisan sangat berbeda dengan bahasa puisi. Puisi ini menggunakan bahasa yang pendek, namun bermakna dan bervariasi. Menurut Nurjannah dkk (Firmansyah, 2019) puisi merupakan pernyataan penyajak yang mengeluarkan untaian kata-kata serta dapat memberikan pengalaman, pemahaman dan perasaan, oleh karena itu aspek fiksi dapat dipertimbangkan agar puisi dapat menciptakan pengalaman tertentu bagi pembaca dan pendengarnya. Menurut Pradapo (City, Shalihah, & Primandhika, 2018) puisi adalah karya sastra yang dapat dianalisis dari berbagai aspek atau sudut pandang. Aspek tersebut yaitu berupa struktur, unsur, serta jenis-jenis lainnya, atau dalam segi sejarah yang memuat sarana kepuhitan. Sedangkan menurut pendapat Waluyo (Sulkifli & Marwati, 2016) puisi adalah bentuk karya sastra imajinasi yang menerangkan pikiran penyair, melalui menciptakan serta memfokuskan pada struktur fisik dan struktur batin.

Menurut Sapdiani dkk (Saputra, Ferdiansyah, Ahmadi, & Rosi, 2018) analisis struktur adalah metode paling sederhana dan paling jelas karena pada prosesnya merupakan pengantar yang

rinci dan spesifik. Menurut Waluyo (Komara, Purwasih, & Aeni, 2019) struktur puisi terbagi kedalam dua jenis, yakni struktur batin dan struktur fisik. Sejalan dengan pendapat Jabrohim dkk (Andhini, 2017) unsur puisi dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: (1) unsur formal, yang dapat disebut struktur fisik, meliputi diksi, imajinasi, kata konkret, kiasan, rima dan irama, serta tipografi. (2) unsur isi juga disebut sebagai struktur batin yang terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat. Berdasarkan pendapat di atas maka puisi mengandung unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik yaitu unsur yang tampak nyata, seperti diksi, gambar, susunan kata, majas, rima, dan tipografi. Unsur batin yaitu unsur yang tidak kasat mata, seperti tema, nada, perasaan, dan amanat.

Penelitian terdahulu yang membahas puisi Taufik Ismail telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian puisi diantaranya oleh Rani Lestari, dkk (Sudrajat & Sahmini, 2021) berjudul “Analisis Semiotika Pada Puisi Taufik Ismail Berjudul Karangan Bunga” pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang tema perjuangan atau kepahlawanan, nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai moral dan makna dari puisi tersebut adalah menceritakan rasa kehilangan bagi mereka yang telah berjasa.

Penelitian oleh Nori Anggraeni dan Nurlaely Aulia, dengan judul “Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia” pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang struktur fisik dan struktur batin, struktur fisik meliputi diksi dalam artian memiliki makna konotatif dan denotatif. Istilah diksi mempunyai makna denotatif yang terdapat pada kata akhlak, negeriku, hokum, doyong, dan lain-lain. Istilah-istilah yang mengandung makna konotatif yang terdapat dalam kata langit, tegak, bertebaran, dan berderak-derak. Imaji (imaji visual, imaji pendengaran, imaji peradaban, imaji penciuman), kata konkret seperti kata negeriku hokum. Gaya bahasa atau majas, yaitu majas perbandingan yang menyamakan suatu objek dengan objek lain, dan majas penegasan yaitu majas yang di pakai pengarang untuk memengaruhi persetujuan pembaca terhadap isi yang di sampaikan. Rima atau irama, rima awal terdapat pada bait “berjalan aku di Roxas Boulevard, Geylang Tahrir, dan Ginza berjalan aku di Dam, Champs Elysees dan Mesopotamia”, dan rima akhir terdapat pada bait “Ketika di pekalongan SMA kelas tiga, ke Wirconsin aku dapat beasiswa”. Tipografi yaitu penggunaan huruf besar di setiap awal baris dalam bait “Di negeriku, sekongkol bisnis dan birokrasi berterang-terang curang susah dicari tandingan”, menggunakan tanda baca dalam bait “Di kedaulatan besar anak presiden, anak mentri, anak jendral, anak sekjen, anak dirjen dilayani

seperti presiden”. Struktur batin meliputi, tema yaitu tentang kedaulatan rakyat, rasa yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu rasa kecewa, dengan nada kritisterhadap orang yang dimaksud, amanat yang disampaikan dari puisi tersebut adalah setiap manusia harus melakukan perubahan lebih baik lagi supaya tidak ada orang yang teraniaya atau dasingkan, agar tidak nampak lagi ketidakadilan pada lingkungan masyarakat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu mengenai analisis yang digunakan, penulis berkesimpulan bahwa dari penelitian yang dimaksud oleh penulis disini memiliki fokus terhadap struktur batinnya saja. Karena dari jurnal diatas adalah penelitian mengenai analisis semiotika, dan analisis struktur. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus menganalisis struktur batinnya saja, “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail dan beliau merupakan seorang sastrawan periode angkatan 66. Puisi ini dijadikan sebagai data buku kumpulan puisi yang berjudul Tirani dan Benteng. Penulisannya yang memiliki makna kias yang bertemakan tentang kemanusiaan yang dibatasi oleh keadaan zaman yang semakin memburuk.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya menganalisis kejadian, fenomena, serta metode ini lebih banyak menceritakan dan menerangkan karya sastra berlandaskan data yang ada. Menurut Mukhtar (Dari & Djoko, 2021) metode kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu objek penelitian dalam waktu tertentu. Sumber data yang dapat di ambil dari puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail. Peneliti hanya fokus untuk menganalisis struktur batin puisi. Struktur batin puisi merupakan landasan puisi dan tidak nampak dalam penulisan kata-katanya. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain yaitu membaca dan mencatat bait-bait puisi yang termasuk kedalam struktur batinnya saja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Puisi merupakan rangkaian kata-kata bermakna, yang dituangkan ke dalam kalimat oleh penyair sehingga dapat membangun inspirasi pembaca melalui kata yang disusun pada setiap unsurnya. “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail merupakan puisi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian dari struktur batin. Peneliti hanya terfokus untuk menganalisis struktur

batinnya, sedangkan yang terdapat pada struktur batin puisi ialah tema, nada, perasaan dan amanat. Kutipan puisi di bawah merupakan karya Taufik Ismail berjudul “Dengan Puisi, Aku”.

“Dengan Puisi, Aku”

Dengan puisi aku bernyanyi

Sampai senja umurku nanti

Dengan puisi aku bercinta

Berbatas cakrawala

Dengan puisi aku mengenang

Keabadian yang akan datang

Dengan puisi aku menangis

Jarum waktu bila kejam mengiris

Dengan puisi aku mengutuk

Nafas zaman yang busuk

Dengan puisi aku berdoa

Perkenankanlah kiranya

## **Pembahasan**

### **1. Tema**

Tema ialah pikiran atau gagasan utama yang di ungkapkan penyair kedalam sebuah puisi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Waluyo (Dirman, Syukur, & Balawa, 2019) tema adalah gagasan atau tema pokok yang dikemukakan penyair melalui puisi. Tema puisi Dengan Puisi Aku yaitu tentang kemanusiaan yang dibatasi oleh keadaan zaman yang semakin memburuk. Hal tersebut dapat dilihat pada bait ke lima dan keenam yaitu “Dengan puisi aku mengutuk, nafas zaman yang busuk, dengan puisi aku berdoa, perkenankanlah kiranya”. Pada bait tersebut penyair berharap bisa mengutuk atau memprotes terhadap kebijakan suatu zaman, dengan segala harapan tidak lupa juga penyair berdoa kepada tuhan agar harapannya dikabulkan.

## 2. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, dan cara penyair mengungkapkan isi puisi dan erat hubungannya dengan rasa dan tema, nada yang penyair gunakan dalam puisi tersebut yakni nada kharismatik. Hal ini bisa dilihat pada bait pertama yaitu “Dengan puisi aku bernyanyi, sampai senja umurku nanti”. Dalam bait puisi tersebut penyair akan terus menyanyi, dan beliau berharap agar bisa berpuisi sampai tua.

## 3. Rasa

Rasa merupakan sikap seorang penyair terhadap pokok permasalahan pada puisi, puisi ini mengandung rasa terasing akan keadaan manusia yang dibatasi oleh zaman. Hal tersebut tampak terlihat secara jelas dari susunan kata yang digunakan, serta perasaan dalam puisi ini terlihat juga pada bait ke empat dan ke lima “Dengan puisi aku menangis jarum waktu bila kejam mengiris, dengan puisi aku mengutuk nafas zaman yang busuk”. Secara sepintas dari puisi diatas dapat kita ketahui bahwa penyair juga bisa mengungkapkan kesedihannya melalui puisi ketika ada peristiwa atau kejadian yang menyayat hati.

## 4. Amanat

Amanat adalah pesan yang sampaikan penyair kepada pembaca, dalam puisi “Dengan Puisi, Aku” diatas amanat yang disampaikan oleh penyair yaitu meskipun usia sudah tua, tetapi kita harus terus berkarya tanpa henti, mencintai lingkungan disekitar kita, serta kita harus merenungkan kehidupan yang telah berlalu, dan merenungkan kehidupan yang akan datang untuk membuat hidup lebih baik. Di dalam puisi ini mengingatkan kita untuk terus berdoa agar semua berubah kearah yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Maka hasil analisis struktur batin dalam puisi “Dengan Puisi, Aku” karya taufik ismail yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di kesimpulan bahwa tema dalam puisi tersebut yaitu tentang kemanusiaan yang dibatasi oleh perkembangan zaman yang semakin memburuk, memiliki nilai rasa terasing serta nada yang kharismatik, dan puisi ini memiliki amanat yaitu meskipun usia kita sudah tua, jangan pernah berhenti untuk terus berkarya, kita harus mencintai lingkungan, serta kita harus melupakan kehidupan pada masa lalu dan merenungkan kehidupan yang akan datang agar hidup menjadi lebih baik. Dalam puisi ini mengingatkan kita semua untuk terus berdoa kepada tuhan agar semua berubah menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. (2018). Struktur and stereotype in short story "selamat pagi, tuan menteri" karya Radhar Panca Dahana. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1,1.
- Andhini, N. F. (2017). *Kajian teori dan kerangka pemikiran a.* 53(9), 1689–1699.
- City, I., Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). Analisis puisi Sapardi Djoko Damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika 1. *I*(November), 1015–1020.
- Dari, K., & Djoko, S. (2021). Menganalisis struktur fisik puisi “dalam doaku” karya dari Sapardi Djoko Damono. *4*, 1–15.
- Dirman, R., Syukur, L. O., & Balawa, L. O. (2019). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “aku ini binatang jalang” karya Chairil Anwar. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i2.10743>
- Firmansyah, B. S. P. dan D. (2019). Analisis semiotika pada puisi. *2*, 269–276. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2737/pdf>
- Karya, K., Anwar, C., Rohman, M. A., Sobari, T., & Nugraha, V. (2020). Analisis struktur batin puisi “senja di pelabuhan. *3*, 385–392.
- Komara, A. H., Purwasih, T., & Aeni, E. S. (2019). Analisis struktur batin puisi “di toilet istana” karya Radhar Panca Dahana. *Jurnal Parole*, 2(4), 543–550. Diambil dari <https://docplayer.info/154178829-Analisis-struktur-batin-puisi-di-toilet-istana-karya-radhar-panca-dahana.html>
- Saputra, D., Ferdiansyah, S., Ahmadi, Y., & Rosi. (2018). Analisis Struktur fisik puisi “kangen” karya W. S Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 957–962. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1744/pdf%0Ahttp://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1744/pdf>
- Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis semiotik pada puisi Taufik Ismail berjudul “karangan bunga .” *4*, 47–54.
- Sulkifli & Marwati. (2016). Mahasiswa Pend. Bahasa & Sastra Indonesia FKIP UHO Dosen Pend. Bahasa & Sastra Indonesia FKIP UHO. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1–22.